





Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Skala *Self Efficacy*

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Item 1	.103	0.3	Gugur
2	Item 2	.403	0.3	Valid
3	Item 3	.095	0.3	Gugur
4	Item 4	.309	0.3	Valid
5	Item 5	-.164	0.3	Gugur
6	Item 6	.551	0.3	Valid
7	Item 7	-.025	0.3	Gugur
8	Item 8	.380	0.3	Valid
9	Item 9	.081	0.3	Gugur
10	Item 10	.031	0.3	Gugur
11	Item 11	.318	0.3	Valid
12	Item 12	.349	0.3	Valid
13	Item 13	.499	0.3	Valid
14	Item 14	.317	0.3	Valid
15	Item 15	.315	0.3	Valid
16	Item 16	.099	0.3	Gugur
17	Item 17	.316	0.3	Valid
18	Item 18	.459	0.3	Valid
19	Item 19	.476	0.3	Valid
20	Item 20	.384	0.3	Valid
21	Item 21	.397	0.3	Valid
22	Item 22	.404	0.3	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya pada variabel *Self Efficacy* terdapat 15 aitem yang dikatakan valid, yaitu pada item nomor 2,4,6,8,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22 dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0.3), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.



Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Skala *Self Efficacy*

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Item 1	.103	0.3	Gugur
2	Item 2	.403	0.3	Valid
3	Item 3	.095	0.3	Gugur
4	Item 4	.309	0.3	Valid
5	Item 5	-.164	0.3	Gugur
6	Item 6	.551	0.3	Valid
7	Item 7	-.025	0.3	Gugur
8	Item 8	.380	0.3	Valid
9	Item 9	.081	0.3	Gugur
10	Item 10	.031	0.3	Gugur
11	Item 11	.318	0.3	Valid
12	Item 12	.349	0.3	Valid
13	Item 13	.499	0.3	Valid
14	Item 14	.317	0.3	Valid
15	Item 15	.315	0.3	Valid
16	Item 16	.099	0.3	Gugur
17	Item 17	.316	0.3	Valid
18	Item 18	.459	0.3	Valid
19	Item 19	.476	0.3	Valid
20	Item 20	.384	0.3	Valid
21	Item 21	.397	0.3	Valid
22	Item 22	.404	0.3	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya pada variabel *Self Efficacy* terdapat 15 aitem yang dikatakan valid, yaitu pada item nomor 2,4,6,8,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22 dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0.3), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.











diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian akademik.

Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5 %) maka dapat diperoleh harga  $r$  tabel 0,642. Ternyata harga  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0.642 > 0.30$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

$H_a$  diterima dengan ketentuan apabila terdapat tanda positif (+) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, jika tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan (Muhid,2010).

Jadi hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,642 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik dan, sebaliknya. Hal ini *Self Efficacy* mempunyai hubungan secara positif dengan Penyesuaian Akademik, artinya hubungan kedua variabel ( $x$  dan  $y$ ) adalah berbanding luas, semakin tinggi *Self Efficacy* akan diikuti dengan tingginya Penyesuaian Akademik.

#### **D. Pembahasan.**

Berdasarkan kaidah *correlations (Correlations Coefficient)* jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Muhid, 2010), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0,0642 dengan signifikansi 0,000, Karena signifikansi  $< 0,005$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,642 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian akademik artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus atau searah. Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,642 yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian akademik artinya kedua hubungan variabel ( $x$  dan  $y$ ) adalah berbanding lurus, semakin tinggi *Self Efficacy* maka akan diikuti dengan Penyesuaian akademik.

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung landasan teori yang ada, bahwa mahasiswa cenderung dengan *self Efficacy* dan melakukan penyesuaian akademik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu kepada resipikal antara lingkungan dan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebutkan keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya ekspektasi hasil (dalam Al-Wisol, 2004)

Menurut Grasha dan Krischenbaum(1980). Penyesuaian akademik adalah upaya seseorang untuk mengatasi kejadian dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian akademik merupakan usaha individu dalam mencocokkan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapi nya. Grasha dan Kirschenbaum(1980), mengemukakan karakteristik individu yang mempunyai penyesuaian

akademik yang baik dengan membagi lima karakteristik yaitu : 1) Mampu mengerjakan sesuatu dalam mengalami kehidupannya, 2) Mempunyai perilaku yang relatif bebas dan gejala-gejala problem tertentu, 3) Mampu berperilaku yang sesuai dengan kenyataan, 4) Mampu memodifikasi keterampilan yang dimiliki atau mempelajari keterampilan baru untuk mengatasi kejadian yang dihadapi, 5) Mampu berinteraksi dengan orang lain dan dapat bereaksi terhadap tuntutan yang dibebankan olehnya, dalam hal ini individu tetap memelihara kemandirian dan otonominya berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah suatu proses dinamik terus menerus yang ada dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan keselarsan antara tuntutan yang ada dalam dirinya dengan tuntutan yang berasal dari lingkungan sehingga diperoleh suatu hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya.

Konsep penyesuaian akademik menurut Costin dan Dragun (2001) Menjelaskan bahwa pada awalnya istilah penyesuaian ini lebih bersifat fisiologis dan istilah yang digunakan adalah adaptive(adaptasi), Adaptasi ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki individu agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan, kemudian konsep ini di ganti oleh beberapa psikolog dengan istiadat.

Penyesuaian akademik juga berguna dan memuaskan untuk menyesuaikan diri dengan situasi akademik yang ada secara keseluruhan dengan berusaha seoptimal mungkin dan memiliki keyakinan akan



langsung pada usaha akademik. Hal ini secara otomatis disadari dalam pemenuhan dari dua kriteria diatas.

- d. Perkembangan intelektual dengan perkembangan intelektual individu belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta-fakta dasar dan teori secara efisien dan jalan yang menguntungkan.
- e. Pencapaian dari tujuan akademik. Tujuan dan upaya akademik mencakup keahlian dari individu, integrasi dari lingkup pengetahuan yang berbeda, peningkatan kemampuan intelektual dan martabat, persiapan yang cukup pada akhir dan kelulusan.
- f. Pemuasan dari kebutuhan, keinginan, minat, keberhasilan akademik dapat berjalan kearah pemuasan kebutuhan akan status, pengakuan, pencapaian, persetujuan sosial dan pada tingkat yang lebih luas. Kebutuhan pada keamanan pribadi dan identitas ego, sama halnya keinginan alamiah untuk pengetahuan informasi, pertumbuhan intelektual, dan stimulasi dan ekspresi dapat disadari lewat keseriusan dan upaya akademik.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan telah terbukti bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* akademik dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. bahwa dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang di perlukan beberapa asumsi, seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan analisis yang digunakan yaitu syarat normalitas dengan menggunakan *Lilliefors Significance* dan *kolmogorov* dari uji

homogenitas variansi dengan uji F. hasil uji persyaratan dalam analisis ini.

Adapun faktor-faktor lain menurut Friedlander (2007) yang mempengaruhi penyesuaian akademik yaitu :

1. Stres. Stres dapat merugikan karena mempengaruhi individu secara psikologis dan kesehatan. Stres adalah masalah kesehatan yang membawa pengaruh kuat pada pelaksanaan akademik.
2. Dukungan sosial. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial lebih dapat menyesuaikan diri dengan baik dan kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan.
3. Penghargaan pada diri sendiri (*self esteem*). Penghargaan diri sendiri yang tinggi secara umum tampak sebagai hal penting bagi perkembangan remaja dimana penghargaan diri sendiri yang rendah berhubungan pada kurang baiknya penyesuaian sosial.
4. Kemampuan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Yang digambarkan sebagai kebebasan untuk memilih apa yang ingin dilakukan (*the freedom to make choice about what to do*). Corno (dalam woolfolk, 1999). Menjelaskan bahwa volition mempunyai 2 komponen yaitu komponen yang tidak tampak (*covert*) dan kemampuan yang tampak (*overt*), komponen yang tidak tampak mengarah pada kontrol seseorang terhadap perilakunya sendiri, sedangkan komponen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.





1. Motivasi berprestasi, keberhasilan dan kegagalan diri sendiri pada masa sebelumnya. Para siswa merasa lebih diri sendiri bahwa mereka akan berhasil dalam mengerjakan sebuah tugas saat mereka pernah berhasil mengerjakan tugas tersebut, tugas yang mirip pada masa sebelumnya. Satu strategi yang penting dalam meningkatkan kemampuan *Self Efficacy* siswa kemudian untuk membantu mereka berhasil dalam berbagai mata pelajaran secara akademis dan itu menjadi motivasi diri siswa untuk memotivasi agar mereka bisa berprestasi(dalam Bandura, A ,*Self Efficacy the exercise of control*, New York: Fereman,1997).
2. Dukungan sosial, pesan dari orang lain yaitu terkadang orang tua dan guru serta teman sebaya dapat mempertinggi *Self Efficacy* siswa dengan menyakinkan mereka bahwa sebenarnya mampu mencapai keberhasilan itu yaitu dengan memberikan dukungan emosional dengan memberikan nasehat, empati, saran, peduli dengan memberikan dukungan instrumental yaitu membantu memberikan alat-alat keperluan sekolah memberikan dukungan penghargaan.
3. Keberhasilan dan kegagalan orang lain, yaitu kita biasanya memperoleh opini dan tentang kemampuan *Self Efficacy* kita dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain,khususnya yang mirip dengan diri cerita ini bisa diperoleh dari siswa itu sendiri melihat orang yang sesuainya dan kemampuan berhasil mencapai tujuan mereka mungkin lebih khusus mempercayai bahwa mereka

juga dapat mencapai tujuannya, atau mungkin cerita dari orang tua atau dari tokoh-tokoh yang sukses.

4. Keberhasilan dan kegagalan kelompok. Secara keseluruhan siswa-siswa mungkin memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, mereka bekerja dalam kelompok dibandingkan mereka bekerja sendiri atau orang lain tetapi juga persepsi tentang bagaimana mereka dapat bekerja sama secara efektif dan menyesuaikan dan tanggung jawab mereka (dalam Hesti Novianti, hubungan antara pola asuh dengan kemampuan *Self Efficacy* dalam bidang akademik pada siswa kelas 2 SMU, Skripsi Ubaya).

Sedangkan hasil dari penelitian hubungan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian akademik pada mahasiswa ini bahwasannya *Self Efficacy* memiliki hubungan yang positif terhadap Penyesuaian akademik. Hal ini berdasarkan pengujian korelasi product moment yang memperoleh koefisien korelasi 0,642 dengan signifikansi 0,000 dan karena signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dari teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian akademik maka semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Penyesuaian akademik.